

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 19 PALU MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN LKS PADA PEMBELAJARAN MELUKIS SUDUT-SUDUT ISTIMEWA

Baharuddin

Dosen Prodi Pendidikan Matematika Universitas Tadulako

Abstrak : Permasalahan pokok dalam penelitian adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMPN 19 Palu pada materi pokok sudut dan garis, yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas VII tahun 2012 dengan nilai rata-rata 56,73 untuk materi pokok sudut dan garis. Dari analisis tes harian, diperoleh informasi bahwa hampir semua siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan melukis sudut-sudut istimewa. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah disebabkan karena siswa cepat lupa pada materi tersebut, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa tidak memahami lagi padahal sebelumnya, siswa sudah memahami materinya. Untuk itu, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan LKS dalam mengajarkan melukis sudut-sudut istimewa menggunakan jangka dan mistar. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan bagaimana model pembelajaran langsung menggunakan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 19 Palu pada pembelajaran melukis sudut-sudut istimewa. Untuk menjawab permasalahan di atas, dilakukan penelitian tindakan kelas yang rancangan penelitiannya mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada melukis sudut-sudut istimewa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran langsung menggunakan LKS. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dan daya serap klasikal siswa. Pada tes awal terdapat 13 siswa yang tuntas dengan rerata nilai siswa 59,06. Pada saat tes akhir siklus I terdapat 17 siswa yang tuntas dengan rerata nilai siswa 70,34. Sedangkan pada saat tes akhir siklus 2 terdapat 26 siswa yang tuntas dengan rerata nilai siswa 80,31. Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa adanya aktivitas siswa yang baik dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran baik pada saat pelaksanaan siklus I maupun pada saat pelaksanaan siklus II. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 19 Palu dengan lebih memperhatikan membimbing pelatihan dan demonstrasi pengetahuan dan keterampilan serta kelengkapan siswa untuk melukis sudut-sudut istimewa yaitu jangka dan mistar.

Kata kunci : Pembelajaran Langsung, hasil belajar, sudut istimewa.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan disiplin ilmu yang sangat berperan dalam mengembangkan daya pikir manusia serta dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, diharapkan pula siswa mampu mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mata pelajaran Matematika diajarkan pada setiap jenjang pendidikan.

Walau pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah untuk membuat siswa menggemari dan memahami pelajaran matematika. Seringkali terdengar keluhan-keluhan dari siswa yang menyatakan pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit bagi mereka.

Salah satu materi yang sulit bagi siswa adalah materi pokok sudut dan garis. Dari hasil wawancara dengan seorang guru matematika kelas VII di SMPN 19 Palu yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2008 yang menyatakan bahwa “salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok sudut dan garis adalah disebabkan karena siswa cepat lupa pada materi tersebut, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa tidak memahami lagi padahal sebelumnya, siswa sudah memahami materinya”. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas VII tahun 2012 nilai rata-rata 56,73 untuk materi pokok sudut dan garis. Sedangkan standar kelulusan bidang studi pelajaran matematika adalah 65. Dari analisis tes harian, diperoleh informasi bahwa hampir

semua siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan melukis sudut-sudut istimewa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlunya pembelajaran yang membuat siswa berkesan dan terlibat dalam melakukan pembelajaran. Misalnya pada saat melukis sudut, siswa sebaiknya terlibat langsung dalam melukis sudut. Dengan keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran, maka siswa merasa berkesan dan akan melekat pada memori jangka panjang.

Model pembelajaran yang sejalan dengan itu adalah Model Pembelajaran Langsung, di mana penerapan model, dapat difokuskan pada fase membimbing pelatihan, sehingga siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan model Pembelajaran Langsung siswa mengalami sendiri pembelajaran dengan bimbingan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Model Pembelajaran Langsung menggunakan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 19 Palu pada Pembelajaran Melukis Sudut-sudut Istimewa?”** Dengan masalah ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk Pembelajaran Langsung dengan menggunakan LKS yang dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VII SMPN 19 Palu pada pembelajaran melukis sudut-sudut istimewa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti langsung menyelidiki dan memaparkan data secara alami mulai dari data sebelum tindakan, selama tindakan, dan sesudah tindakan pembelajaran berlangsung.

Rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan MC. Taggar (Depdiknas, 2004:5) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII semester II, SMPN 19 Palu pada tahun ajaran 2013/2014. Dipilihnya SMPN 19 Palu sebagai lokasi penelitian didasari pertimbangan masih rendahnya hasil belajar siswa tentang materi pokok Sudut dan Garis terutama pada materi pembelajaran melukis sudut-sudut istimewa menggunakan jangka dan mistar. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 19 Palu.

Data penelitian ini terdiri dari 4 jenis data, yaitu (1) data hasil belajar yang diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar matematika pada siswa (tes awal sebelum tindakan dan tes akhir setelah tindakan), (2) data hasil observasi yang memuat catatan mengenai kegiatan pembelajaran yang diisi pada lembar observasi, (3) data hasil wawancara antara peneliti dan siswa yang dijadikan subjek peneliti, dan (4) catatan lapangan yang memuat catatan kejadian di lapangan yang tidak termuat pada lembar observasi.

Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan siswa, wawancara, observasi dan catatan lapangan. Data tersebut dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan atau verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Peneliti mengawali tindakan dengan memberikan tes awal pada siswa kelas VII SMPN 19 Palu pada hari Rabu tanggal 16 April 2013 dengan jumlah peserta 34 orang siswa. Namun pada saat tes awal, siswa yang hadir 32 orang siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa. Tes tersebut terdiri dari empat nomor soal uraian mengukur sudut menggunakan busur derajat, membagi sudut menjadi dua sama besar, penjumlahan dan pengurangan sudut, dan melukis sudut menggunakan busur derajat.

Berdasarkan analisis tes awal, hampir semua siswa tidak dapat mengukur besar sudut

dengan menggunakan busur derajat. Hal ini sesuai dengan analisis tes awal yang ketercapaiannya hanya 9,38% .

Para siswa lebih banyak yang dapat melukis sudut dengan menggunakan busur. Demikian juga dalam membagi sudut menjadi dua sama besar yang masing-masing mencapai 68,75% dan 82,81%.

2. Tindakan Siklus I

a. Rencana Tindakan

Pada siklus I, rencana tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah:

- Menetapkan guru mitra sebagai pengamat
- Membuat rencana pembelajaran
- Menyiapkan alat bantu/alat peraga pembelajaran yang dibutuhkan
- Menyusun LKS
- Membuat lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa
- Mempersiapkan tes individu siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pada hari Kamis 17 April 2013. Pembelajaran pada tindakan ini menggunakan model pembelajaran langsung yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi pembelajaran melukis sudut-sudut istimewa. Peneliti melakukan kegiatan penelitian dibantu oleh guru bidang studi yang bertindak sebagai pengamat. Adapun tahapan secara umum adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal yaitu

Fase I : menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa (10 menit)

- Mengucapkan salam
- Absensi siswa
- Mengingat materi prasyarat
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar
- Memotivasi siswa

2) Kegiatan inti meliputi:

Fase I : mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan (40 menit)

- Menjelaskan langkah-langkah melukis sudut 60^0

- Memberikan contoh cara melukis sudut 60^0
- Menjelaskan langkah-langkah melukis sudut 90^0
- Memberikan contoh melukis sudut 90^0
- Menjelaskan langkah-langkah melukis sudut 45^0
- Memberikan contoh melukis sudut 45^0

Fase III : membimbing pelatihan (25 menit)

Meminta siswa mengerjakan LKS I yang berhubungan dengan melukis sudut 60^0 , 90^0 , 45^0 dengan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa

Fase IV : mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. (15 menit)

- Mempersilahkan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami
- Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi

Fase V : memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Peneliti memberikan pelatihan soal-soal pada LKS II yang dikerjakan oleh siswa secara mandiri tentang materi yang dipelajari

3) Penutup (25 menit)

- Membimbing siswa untuk merangkum materi
- Tes akhir siklus I

c. Data Hasil Observasi

Observasi aktivitas siswa dan guru (peneliti) dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap guru (peneliti) dilakukan oleh guru bidang studi sedangkan observasi terhadap siswa dilakukan guru bidang studi matematika, dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

1) Hasil Observasi Pengamat terhadap Subyek Penelitian

Kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir berlangsung cukup baik. Pada awal kegiatan siswa terlihat begitu antusias dengan memperhatikan penjelasan guru serta menjawab

pertanyaan guru. Pada siklus I ini terdapat dua (2) siswa yang tidak hadir, karena kesehatannya terganggu.

Pada saat fase mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, tampak beberapa siswa yang belum menguasai penggunaan jangka, sehingga guru memberikan bimbingan kepada siswa tersebut tentang cara menggunakan jangka yang baik.

Pada saat fase Membimbing pelatihan, siswa mengerjakan soal yang ada pada LKS I. Pada umumnya siswa tidak mengalami kesulitan, hanya saja ketika siswa mengerjakan soal b. Siswa cukup sulit mengerjakannya, karena mengalami pencampuran beberapa langkah melukis sudut. Kesulitan siswa terletak pada saat langkah awal sampai akhir untuk melukis sudut 75^0 .

Ketika fase berikutnya, yaitu mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan karena masih sibuk mengerjakan LKS 1. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketersediaan waktu yang dialokasikan untuk latihan terbimbing.

Pada saat pelatihan mandiri, siswa mengerjakan soal-soal yang ada pada LKS II. Pada saat ini, guru tidak memberikan bimbingan seperti saat pelatihan mandiri. Siswa mengerjakan LKS II dengan kemampuan masing-masing, namun masih saling pinjam jangka karena belum semua yang memiliki jangka.

2) Hasil Observasi Pengamat terhadap Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran dan mengelola kelas tergolong baik. Namun ada beberapa masukan untuk diperbaiki antara lain pada saat mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dapat dibuat singkat dan jelas, lebih banyak memberikan bimbingan terutama

menggunakan jangka saat melukis sudut, dan untuk mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik sebaiknya setelah siswa selesai mengerjakan LKS I sehingga siswa berfokus untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

d. Hasil dan Analisis Tes Individu Siklus I

Setelah mengadakan kegiatan belajar mengajar yang menerapkan model pembelajaran langsung, maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes individu siklus I dengan bentuk soal essay tes.

Dari hasil tes individu siklus I menunjukkan kelemahan siswa dalam menerapkan melukis gabungan beberapa sudut istimewa, serta kesalahan dalam pemberian nama sudut. Hal ini dapat diketahui dari perolehan persentase daya serap siswa terhadap soal tersebut hanya 66,51% pada soal nomor 1c.

Berdasarkan analisis tes individu siklus I dapat disimpulkan bahwa terdapat 17 orang siswa yang tuntas dan ada 15 orang siswa yang tidak tuntas. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 53,12% dan daya serap klasikal sebesar 70,34%

e. Data Hasil Wawancara

Setelah kegiatan pembelajaran dan tes akhir, dilakukan wawancara pada siswa untuk mengetahui manfaat apa yang diperoleh siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung sekaligus menelusuri kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

Pada hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa sangat senang dengan pembelajaran langsung karena siswa mendapat bimbingan ketika siswa mengalami kesulitan. Menurut penuturan seorang siswa bahwa dengan model ini materi yang diberikan mudah dipahami. Selain itu, dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sendiri, dalam melukis sudut-sudut istimewa, sehingga siswa dapat pengalaman sendiri yang membuat

mereka cukup berkesan. Hal ini di ikuti dengan bimbingan yang seperlunya, sehingga meminimalisir terjadinya kekeliruan dalam melukis sudut-sudut istimewa terutama dalam menggunakan jangka dan langkah-langkah melukis sudut istimewa.

Namun berdasarkan hasil wawancara inipun dapat diketahui bahwa siswa lupa dalam pemberian nama sudut istimewa sehingga dapat dijumpai dalam hasil tes akhir siswa, banyak terjadi kesalahan dalam pemberian nama serta banyak terjadi kesalahan yang disebabkan oleh kurang telitinya siswa dalam melukis sudut-sudut istimewa.

f. Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Dari keseluruhan pelaksanaan tindakan siklus I dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- Memperhatikan kemampuan siswa dalam menggunakan jangka, sehingga dalam melukis sudut-sudut istimewa dapat lebih teliti.
 - Dari hasil tes individu dan wawancara yang dilakukan, perlu adanya penjelasan singkat dari guru mengenai pemberian nama dalam sudut.
 - Menggunakan bantuan berupa karton dalam penjelasan, sehingga dapat mempersingkat waktu dalam penjelasan.
 - Memperbanyak alokasi waktu untuk membimbing pelatihan.
3. Tindakan Siklus II
- a. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan rencana tindakan pada siklus I, namun berdasarkan refleksi pada siklus I maka dibuat tindakan revisi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu:

- Membuat penjelasan singkat dengan media karton, sehingga alokasi waktu untuk mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan lebih singkat.
- Mengecek perlengkapan peralatan siswa dalam mengikuti pelajaran pada materi

pembelajaran melukis sudut-sudut istimewa, yaitu jangka dan mistar.

- Menyediakan waktu untuk menjelaskan secara singkat pada siswa tentang pemberian nama sudut.
- Menambah alokasi waktu untuk membimbing pelatihan, sehingga pada saat mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik siswa dapat lebih terfokus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 April 2008 dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Tahapan pembelajaran pada siklus II mengacu pada rencana pembelajaran dengan materi pembelajaran melukis sudut-sudut istimewa. Adapun tahapan secara umum sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Fase I : menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa (10 menit)

- Mengucapkan salam
- Absensi siswa
- Mengingatkan siswa tentang pemberian nama sudut dan langkah-langkah dalam membagi sudut menjadi dua sama besar.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
- Mengecek perlengkapan siswa yang digunakan dalam mengikuti pembelajaran melukis sudut-sudut istimewa

2) Kegiatan inti meliputi:

Fase II : mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan (20 menit)

- Menjelaskan langkah-langkah melukis sudut 60^0
- Memberikan contoh cara melukis sudut 60^0
- Menjelaskan langkah-langkah melukis sudut 90^0
- Memberikan contoh melukis sudut 90^0
- Menjelaskan langkah-langkah melukis sudut 45^0
- Memberikan contoh melukis sudut 45^0

Fase III: membimbing pelatihan (25 menit)

Meminta siswa mengerjakan LKS I yang berhubungan dengan melukis sudut 60^0 , 90^0 , 45^0 dengan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa

Fase IV: mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. (15 menit)

- Mempersilahkan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami
- Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi

Fase V: memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Peneliti memberikan pelatihan soal-soal pada LKS II yang dikerjakan oleh siswa secara mandiri tentang materi yang dipelajari

3) Penutup (25 menit)

- Membimbing siswa untuk merangkum materi
- Tes akhir siklus II

c. Data Hasil Observasi

Seperti pada siklus I, observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru (peneliti) dilakukan oleh guru bidang studi.

1) Hasil Observasi Pengamat terhadap Subyek Penelitian

Selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa siswa sangat senang dalam pembelajaran. Siswa begitu antusias ketika mereka harus mengerjakan LKS I, karena perlengkapannya yang sudah lengkap dan alokasi waktu yang diberikan cukup banyak. Ini terlihat dari cara mereka mengerjakan dan tidak terlalu banyak memerlukan bimbingan dari guru, karena hampir semua telah dapat menggunakan jangka dengan baik. Siswa juga begitu aktif dan terfokus dalam mengungkapkan pertanyaan dan pendapat ketika masuk pada fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

2) Hasil Observasi Pengamat terhadap Aktivitas Guru

Secara keseluruhan berdasarkan hasil observasi dari pengamat, keberhasilan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran berada pada kategori baik. Hal ini didukung oleh kemauan guru dalam memperbaiki kekurangan melalui hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Keberhasilan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran secara tidak langsung membawa dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran melukis sudut-sudut istimewa sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang aktif di dalam kelas.

d. Hasil dan Analisis Tes Individu Siklus II

Seperti halnya dengan siklus I, pada siklus II peneliti memberikan tes pada akhir pembelajaran berbentuk soal essay tes sebanyak 3 butir soal yaitu 1a, 1b, dan 1c.

Dari hasil tes individu siklus II dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa dapat menyelesaikan soal yang berhubungan dengan melukis sudut-sudut istimewa dengan tingkat ketelitian yang lebih tinggi. Selain itu sebagian besar siswa dapat melukis sudut yang telah dibaurkan dengan beberapa kali melukis sudut-sudut istimewa. Dalam pemberian nama sudut juga mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dari hasil tes siswa yang telah memberikan nama sudut yang tepat. Pada siklus II ini, terdapat tiga siswa yang tidak hadir dengan alasan tertentu.

Berdasarkan analisis tes individu siklus II dapat disimpulkan bahwa dari 32 orang siswa terdapat 26 orang siswa yang tuntas dan 6 orang siswa yang tidak tuntas serta dua orang yang tidak mengikuti tes akhir. Dengan demikian ketuntasan klasikal sebesar 81,25% dan daya serap klasikal sebesar 80,31%.

e. Data Hasil Wawancara

Untuk mengetahui manfaat penerapan strategi pembelajaran Langsung dan kesulitan yang dialami siswa, maka peneliti melakukan wawancara pada beberapa siswa setelah tes

individu siklus II selesai dilaksanakan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran Langsung memberi dampak yang positif pada siswa karena siswa mudah memahami materi melalui pengalaman langsung baik ketika mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan maupun pada saat membimbing pelatihan yang mereka lakukan sehingga melalui bimbingan, siswa dapat menemukan melukis sendiri yang berkaitan dengan sudut-sudut istimewa.

f. Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Dari hasil tes dan wawancara dengan beberapa siswa, maka dapat direfleksikan pelaksanaan dan hasil tindakan siklus II sebagai berikut:

- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang
- Adanya kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- Hampir seluruh siswa menunjukkan sikap yang berani dalam mengemukakan pendapat ataupun bertanya seputar materi yang tidak dipahami
- Meningkatnya keaktifan siswa dalam melukis sudut-sudut istimewa, dengan bimbingan yang seperlunya.

B. Pembahasan

Pada tes awal yang diadakan sebelum diterapkannya Pembelajaran Langsung dengan menggunakan LKS diketahui bahwa kemampuan siswa khususnya pada konsep Sudut dan Garis tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan di mana hanya ada 13 dari 32 siswa orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan 40,63% sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebesar 59,37%. Dalam tes awal ini, kesalahan yang dilakukan hampir semua siswa adalah mengukur sudut dengan menggunakan busur karena kurang telitinya siswa dalam mengukur, penjumlahan dan pengurangan sudut serta beberapa siswa mengalami kesulitan di

membagi sudut menjadi dua sama besar. Padahal pada materi melukis sudut-sudut istimewa sangat diperlukan pemahaman tentang penjumlahan dan pengurangan sudut, serta membagi sudut menjadi dua sama besar. Dari refleksi ini, peneliti berusaha melakukan perbaikan terhadap kemampuan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung.

Adapun model pembelajaran Langsung yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari 5 fase yaitu fase menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, serta fase memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Berikut ini dibahas 5 fase model Pembelajaran Langsung:

1. Fase menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Pada fase ini, guru mengingatkan kembali materi prasyarat yaitu, penjumlahan dan pengurangan sudut, membagi sudut menjadi dua sama besar. Hal ini dilakukan dengan cara tanya jawab tentang materi tersebut terhadap siswa. Setelah mengingatkan materi prasyarat, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui apa yang akan mereka peroleh setelah mengikuti pembelajaran.

Selain itu, guru juga mempersiapkan siswa untuk belajar, yaitu mempersiapkan perlengkapan untuk mengikuti pembelajaran serta mengarahkan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Pada fase ini juga, guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Fase Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan

Pada fase ini guru menjelaskan dan memperlihatkan cara melukis sudut-sudut istimewa menggunakan jangka dan mistar. Di sini peneliti menjelaskan

langkah-langkah dalam melukis sudut 90^0 serta memberikan contoh dalam melukis sudut. Dalam memberikan contoh ini, peneliti meminta siswa mencoba melukis dengan pantauan guru. Guru berkeliling untuk memantau kegiatan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Setelah berhasil melukis sudut 90^0 , guru melanjutkan untuk menjelaskan langkah-langkah dalam melukis sudut 60^0 . Setelah selesai menjelaskan, maka langkah selanjutnya sama seperti yang dilakukan ketika selesai menjelaskan dalam melukis sudut 90^0 . Demikian pula pada materi melukis sudut 45^0 .

3. Fase membimbing pelatihan

Pada fase ini, peneliti membagikan LKS I kepada siswa untuk dikerjakan. Dalam mengerjakan LKS I ini, siswa masih dapat bimbingan seperlunya dari peneliti. Siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada peneliti. Peneliti memberikan bimbingan secara individual, sesuai dengan hal-hal yang belum dipahami dalam langkah-langkah melukis, menggunakan jangka dengan baik

4. Fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Fase ini dilakukan setelah siswa mengerjakan LKS I. Pada fase ini, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh siswa, dapat dijawab oleh siswa lainnya. Ada pula yang tidak dapat dijawab oleh siswa lainnya, sehingga pertanyaan tersebut dijawab oleh peneliti. Pada fase ini pula, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran kepada siswa.

5. Fase memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Pada fase ini, peneliti membagikan LKS II kepada siswa. Siswa mengerjakan LKS II secara individual dan mandiri. Pada Fase ini berbeda dengan fase III.

Disini siswa tidak mendapat bimbingan dari peneliti.

6. Penutup

Pada fase ini, peneliti membimbing siswa untuk merangkum materi yang dipelajari. Setelah merangkum materi, peneliti bersama siswa menutup pembelajaran materi. Setelah pembelajaran dilakukan, peneliti memberikan tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan model pembelajaran Langsung ternyata cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam melukis sudut-sudut istimewa dengan menggunakan jangka dan mistar, walaupun belum maksimal. Adapun penyebabnya antara lain masih banyak siswa yang kurang tepat dan teliti menggunakan jangka dalam melukis sudut-sudut istimewa, kurangnya waktu yang disediakan untuk membimbing pelatihan dan masih banyaknya siswa yang belum memiliki jangka sehingga mereka saling meminjam. Namun berdasarkan hasil analisis tes akhir siklus I diperoleh informasi bahwa siswa cukup memahami tentang materi melukis sudut-sudut istimewa menggunakan jangka dan mistar.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh seorang guru matematika kelas VII SMP Negeri 19 Palu, diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran tergolong baik.

Berdasarkan hasil analisis tes pada siklus I, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 53,12% dan tuntas individu sebanyak 17 orang dari 32 orang siswa dengan daya serap 70,34%.

Selanjutnya dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I maka peneliti melakukan beberapa perubahan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II. Disini peneliti menggunakan media karton untuk

menjelaskan langkah-langkah melukis sudut istimewa, memastikan semua siswa membawa jangka dan mistar, menyediakan alokasi waktu yang lebih untuk melaksanakan fase membimbing pelatihan dan mengingatkan cara memberikan nama pada sudut. Pelaksanaan siklus II ini ternyata membawa perubahan dengan meningkatnya hasil tes individu berupa peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan.

Selain meningkatnya hasil belajar siswa yang meningkat, dapat juga diketahui bahwa aktivitas siswa yang baik dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hal ini disebabkan

oleh banyaknya waktu yang disediakan untuk membimbing pelatihan, diberikan pemahaman tentang pemberian sudut yang baik pada fase pendahuluan, memberikan bimbingan yang cukup dan seperlunya.

Berdasarkan hasil analisis tes pada siklus II, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 81,25% dan tuntas individu sebanyak 26 orang dari 32 orang siswa dengan daya serap klasikal 80,31%. Adapun rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa dari tindakan siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Indikator	Tes		Peningkatan (kontribusi)	
	Siklus I	Siklus II	Angka	Persentase(%)
Interaktif Edukatif (Ketuntasan)	53,12 %	81,25 %	28,13	52,96
Penguasaan Materi Ajar (Daya Serap)	70,34 %	80,31 %	9,97	14,17
Hasil Belajar (Prestasi)	70,34	80,31	9,97	14,17
Rata-rata				27,1

Secara keseluruhan dapat disimpulkan:

1. Keberhasilan proses interaksi edukatif dari 53,12% menjadi 81,25 % sehingga mengalami peningkatan dengan kontribusi 52,96%
2. Penguasaan materi ajar (daya serap) dari 70,34% menjadi 80,31% sehingga mengalami peningkatan dengan kontribusi 14,17%.
3. Hasil belajar dari 70,34% menjadi 80,31% sehingga mengalami peningkatan dengan kontribusi 14,17%.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa perlakuan ini dengan model pembelajaran langsung terhadap melukis sudut-sudut istimewa pada siswa kelas VII SMP Negeri 19 Palu berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran melukis sudut-sudut istimewa menggunakan jangka dan mistar, yaitu dengan lebih memperhatikan fase pelatihan terbimbing dan demonstrasi pengetahuan dan keterampilan serta kelengkapan siswa untuk melukis sudut-sudut istimewa yaitu jangka dan mistar serta pemahaman tentang materi prasyarat. Hal itu dapat dilihat dari aktivitas siswa yang baik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan kesimpulan dan kondisi penelitian di lapangan, maka disarankan agar model pembelajaran langsung kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan guru matematika khususnya sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Buchori. 2007. *Jenius Matematika 1 untuk SMP/MTs Kelas VII*. Semarang: Aneka Ilmu
- Dahar, R.W. 1998. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Kardi, S dan M. Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: UNESA-University Press
- Kusumawati, H dan T. Handayani. 2005. *Matematika Kelas VII untuk SMP dan MTs*. Klaten: PT. Intan Pariwara
- Mappa, 1986. *Teori Belajar Dewasa*. Jakarta: Depdikbud Dikti
- Mulfiani. 2005. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 20 Palu pada Persamaan Linear Satu Variable dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)*. Skripsi tidak diterbitkan. Palu: FKIP Universitas Tadulako
- Rahmi. 2006. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 5 Parigi pada Topik Segitiga*. Skripsi tidak diterbitkan. Palu: FKIP Universitas Tadulako
- Sujatmiko, P. 2007. *Matematika Kreatif 1B*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Usman H.B. 2004. *Strategi Pembelajaran Kontemporer suatu Pendekatan Model*. Cisarua: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Depdiknas
- Usman H.B, A. Munir, Fihriin, Kamaluddin, M. Djaeng, Suyuti, Anshari, M. Abduh, M. Djirimu, I. Said, S. Barasanji. 2005. *Pedoman Penyusunan dan Penilaian Karya Ilmiah (Edisi Kedua)*. Palu: FKIP Universitas Tadulako